

**PEMBERDAYAAN ANAK DARI KELUARGA PRA
SEJAHTERA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK (LKSA) ATAU PANTI
ASUHAN AL-HIJRAH DUYU
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institute Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh:

ARDIN NUGRAHA
NIM: 14.4.14.0022

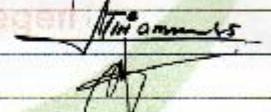
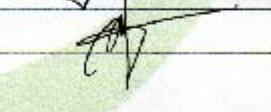
**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ardin Nugraha NIM. 14.4.14.0022 dengan judul "Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada 19 Juli 2019 M yang bertepatan pada 16 Dzul-Qa'dah 1440 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa Perbaikan.

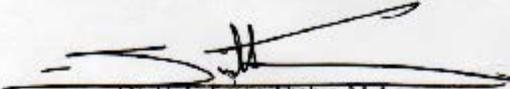
Palu, 23 Juli 2019 M
20 Dzul-Qa'dah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy I	Dr. Adam, M. Pd M. Si.	
Munaqisy II	Mohammad Nur Ahsan, S. Th.I., M. S. I.	
Pembimbing I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd	
Pembimbing II	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Lukman Thahir, M.Ag.
NIP. 19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam


Samsinas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720629 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2019

9 Dzul- Qa’dah 1440 H

Penulis

ARDIN NUGRAHA

NIM. 14.4.14.0022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Sosial Anak (LKSA)/Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu " Oleh mahasiswa atas nama Ardin Nugraha (14.4.14.0022) Mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di seminarkan.

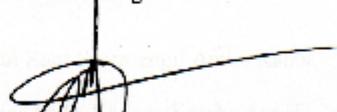
Palu, 12 Juli 2019
9 Dzul-Qa'dah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Muhammad Alim Ihsan M.Pd
NIP. 19690605 200501 1 011

Pembimbing II



Samsinar, S.Ag., M.Ag
NIP. 1720629 200312 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada Rasulullah SAW, beserta para pengikut beliau yang istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimah kasi kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Rauf Parenrengi/ Ambo Rabba dan Ibunda Annis Bonita dan Wali penulis Drs H. Kadang Kareba dan HJ. Supiati, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendoakan serta membiayai penulis.
2. Bapak Prof. Dr H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Lukman S. Thahir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) yang telah banyak mengarahkan penulis selama masih dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Samsinas S. Ag., M. Ag selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang mana telah banyak memberikan ilmu-ilmu bermanfaat selama perkuliahan sekaligus menjadi orang tua wali bagi penulis selama berada dikampus, dan juga sebagai pembimbing II penulis selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan M. Pd. Selaku pembimbing I, dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan beserta saran dan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak memberikan ilmu dan mengarahkan penulis selama studi.
7. Ibu Nur Mujahida S.Pd selaku ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu beserta bapak Muhammad Akbar S.Pd. I., M.Pd yang telah memberikan isin penelitian beserta dukungan penuh selama proses penelitian.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam senasib dan seperjuangan angkatan 2014 baik yang telah selesai duluan ataupun yang baru ikut dalam proses penyelesaian akhir yang selalu

memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

9. Saudara-saudara penulis di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu yang telah banyak memberikan ikut memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan penulis selama proses penyusunan skripsi.
10. Sahabat sekaligus saudara penulis Muhammad Nasrul yang telah berkontribusi besar dalam proses penyusunan skripsi bagi penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Amin ya robbal alamiin.

Palu, 12 Juli 2019 M

9 Dzul-Qa'dah 1440 H

Penulis

Ardin Nugraha

14.4..14.0022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah dan batasan masalah.....	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	4
D. Kegunaan penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Garis-garis besar isi skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu.....	8
B. Pemberdayaan	9
C. Anak	12
D. Keluarga pra sejahtera.....	15
E. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	23
B. Lokasi penelitian	24
C. Kehadiran peneliti	25
D. Data dan sumber data	25
E. Teknik pengumpulan data	26
F. Teknik analisis data	28
G. Pengecekan keabsahan data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.	31

B. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu Dalam Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra- Sejahtera.	47
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.	57

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	59
B. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : Ardin Nugraha
NIM : 14.4.14.0022
Judul : **Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera
Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau
Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.**

Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, masalah yang diteliti yaitu: 1. Bagaimana peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al- Hijrah Duyu dalam memberdayakan anak dari keluarga *pra-sejahtera*. 2. Apa faktor Pendukung dan penghambat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah dalam pemberdayaan anak keluarga *pra-sejahtera* tersebut di Kota Palu . adapun penelitian ini bertujuan untuk:1. Mengetahui peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dalam memberdayakan anak dari keluarga yang dimaksudkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang melalui perilaku yang di amati. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dalam pemberdayaan anak dari keluarga *pra-sejahtera*. terfokus pada pemberdayaan terhadap pendidikan anak binaan, pembinaan kepribadian dan pengetahuan keagamaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu adalah: a). faktor pendukung: 1.Telah berdirinya gedung milik sendiri meskipun kondisi Yayasan dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan masih dalam tahap penyelesaian pembangunan.2.Adanya dukungan dari masyarakat berupa infaq dan sedeqah slama ini. 3. Memiliki beberapa donator tetap. 4. Kendaraan bermotor sebagai fasilitas untuk mengantar anak binaan kesekolah. a). Faktor penghambat: 1.Yayasan ini belum memiliki sekolah sendiri. 2. Pembangunan gedung sebagian masih dalam proses pekerjaan, sehingga kadang kala menghambat kegiatan. 3. Masih adanya trauma paska bencana gempa 28 september 2018 dikalangan masyarakat sehingga berpengaruh kepada jumlah peserta binaan. 3. Belum terwujudnya beberapa visi-misi yang dicanangkan karena faktor fasilitas yang belum lengkap.

Implikasi dari penelitian ini adalah:1.peran pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu diantaranya program pendidikan,pembinaan akhlak dan pengetahuan keagamaan kemudian memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dan kemudian Diharapkan kedepannya dapat mendatangkan tenaga yang ahli dalam bidangnya khususnya hafiz al-qur'an untuk membimbing baik dalam bacaan al-qur'an ataupun hafalan. Sarana dan pra sarana yang ada agar lebih diperhatikan lagi terutama perlengkapan tidur bagi anak binaan, fasilitas dalam proses pemberdayaan di sempurnakan.. Pemerintah daerah baik kota maupun provinsi seharusnya lebih proaktif lagi dalam menangani kasus anak-anak yang berasal dari keluarga *pra-sejahtera* tidak ahanya di kota ,tapi juga di daerah terpencil. Lebih memperhatikan lagi program-program sosial yang di perlukan dalam kemajuan sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya keluarga merupakan sesuatu hal yang sangat vital untuk kehidupan dalam berkeluarga. Tanpa keluarga seseorang tidak akan mampu mengenal dengan baik apa itu interaksi sosial, apa itu rasa kepedulian, apa itu rasa kasih sayang. Kenapa dikatakan seperti itu karena keluarga merupakan agen sosial yang mampu memberikan serta mengajarkan apa itu sosialisasi. Hal tersebut secara tidak langsung tercermin dari sosialisasi atau interaksi yang ada dalam suatu keluarga tersebut.

Pengertian keluarga seperti yang dikutip oleh Darmansyah adalah unit atau satuan masyarakat yang terkecil dalam masyarakat kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan *primary group*. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja.¹

Namun selama ini diketahui bahwa banyak keluarga yang tidak menjalankan fungsi serta perannya secara optimal sehingga dari hasil keluarga tersebut akan buruk. Hasil dari keluarga yang dimaksud ialah produk kualitas setiap anggota keluarganya. Banyak hal yang menyebabkan keluarga tidak berfungsi dengan baik dalam kehidupan sosial. Salah satu penyebabnya ialah adanya permasalahan ekonomi yang menjadi fokus utama mereka. Misalnya saja dari keluarga pra sejahtera, dalam keluarga tersebut tidak ada suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap anggotanya. Sehingga dari bentuk

¹ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar, Usaha, Nasional*, (Surabaya: Indonesia 1986) , 77.

keluarga tersebut akan menghasilkan satu fokus untuk memulihkan keadaan perekonomian saja, tanpa mementingkan kebutuhan mendasar lainnya.

Pada kasus ini biasanya tidak sedikit anak dari keluarga pra sejahtera yang harus putus sekolah ataupun memiliki pemahaman agama yang kurang. Karena keluarga yang tergolong pra sejahtera tidak memiliki kesempatan untuk memperhatikan pendidikan ataupun memberikan pemahaman agama yang cukup.

Ini yang melatar belakangi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu didirikan, dengan harapan dapat mengurangi beban keluarga pra sejahtera dengan cara memerdayakan anak-anak mereka dibidang pendidikan dan pemahaman agama yang cukup, sebagai bekal dunia dan akherat mereka yang akan datang. Dan Allah SWT melarang hambanya berpangku tangan melihat orang-orang disekitarnya mengalami kesulitan sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Ma'un/107: 2-3 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin..²
(Q.S Al-Ma'un/107:2-3)

Ayat di atas ditekankan untuk tidak menghardik anak yatim dan memberi makan orang-orang yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera (miskin) sehingga Allah SWT tidak menggolongkan kita sebagai orang-orang yang mendustakan hari pembalasan.

² Kementrian Agama, Republik Indonesia, Al-qur'an Al-karim, dan Terjemahannya (Bogor: Halim 2007) .602

Masalah ini yang kemudian menjadi salah satu landasan mengapa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu didirikan selain dari permasalahan kemiskinan yang ada juga karena faktor Agama Islam sangat menganjurkan agar mau memberikan perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan. Terlebih lagi masyarakat kota Palu dan sekitarnya masih banyak kita temukan masyarakat yang tergolong dari keluarga pra sejahtera.

Keluarga pra sejahtera selama ini diartikan sebagai mereka yang tidak mampu memenuhi salah satu atau beberapa dari kebutuhan pokoknya sehingga mereka lebih terfokuskan pada perbaikan ekonomi sehingga membuat kebutuhan lainnya terabaikan. Kadang kala pula seorang anak dari keluarga pra sejahtera harus putus sekolah demi untuk meringankan beban keluarganya. Di sisi lain keluarga pra sejahtera cenderung kurang memahami pemahaman akan agama yang berpengaruh pula kepada dampak pengetahuan sang anak.

Jika masalah ini tidak diperhatikan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga tertentu lambat laun anak yang tumbuh berkembang dari keluarga pra sejahtera cenderung melakukan perbuatan kriminal untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, jalan ini bisa saja diambil mengingat keluarga pra sejahtera hanya memiliki jenjang pengetahuan yang minim dan tidak memiliki pemahaman dasar-dasar agama yang baik.

Contoh kasus yang terjadi di Kota Palu dimana masih terlihat ditempat-tempat tertentu seperti pengemis, gelandangan, anak terlantar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kasus penyakit sosial. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki, baik dari segi pendidikan maupun

dari segi agama, dan yang lebih miris lagi adalah tidak sedikit dari mereka yang mengikut sertakan seorang anak dalam melakukan kegiatan tersebut.

Andilnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu dalam pemberdayaan anak, khususnya mereka yang berasal dari keluarga pra sejahtera, diharapkan mampu mengurangi dan memutus mata rantai kemiskinan yang ada di Kota Palu dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, dapat dirumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dalam memberdayakan anak dari keluarga pra sejahtera?
2. Apa faktor Pendukung dan penghambat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah dalam pemberdayaan anak keluarga pra-sejahtera tersebut Kota Palu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dalam pemberdayaan anak dari keluarga pra sejahtera.
- b. Untuk Mengetahui penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan anak dari keluarga pra sejahtera yang dimaksudkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya keilmuan Islam dalam pemberdayaan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota Palu dalam pengambilan kebijakan pembangunan kedepan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat pra sejahtera di Kota Palu.
 - b. Penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu dalam penentuan programnya kedepan

E. Penegasan Istilah

Kedudukan penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalah pahaman atau penafsiran tentang judul yang diangkat terhadap penulis maksudkan. Di samping itu juga akan lebih mudah memahami kandungan isi karya tulis ini.

1. Pemberdayaan: adalah sebuah usaha untuk memberikan pembimbingan kepada seseorang baik sebuah pengetahuan atau skil yang bisa membantu seseorang tersebut menjadi berdaya.

2. Anak : secara umum dipahami adalah turunan kedua setelah ibu dan ayah hingga ia masuk dalam katagori dewasa (mengalami mimpi basah bagi laki-laki dan telah menstruasi bagi perempuan)³
3. Keluarga pra sejahtera: ialah keluarga yang secara umum tidak mampu memenuhi 1 dari beberapa kebutuhan pokoknya seperti pendidikan, pengetahuan akan agama, papan, sandang, pangan dan kesehatan.
4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan: adalah sebuah lembaga yang didirikan baik oleh pemerintah ataupun perseorangan dengan tujuan dapat menampung, memberdayakan anak yatim-piatu, dan dari keluarga pra-sejahtera atau kurang mampu.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pada Bab I, penulis memarkan secara gamblang mengenai apa yang melatar belakangi penelitian ini diangkat dengan dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, pokok masalah, sasaran yang ingin dicapai dan istilah penting yang berhubungan dengan konsep pokok dan uraian singkat yang menjadi inti pembahasan.

Pada Bab II, penulis menjelaskan beberapa indikator yang menjadi sebuah rumusan masalah melalui kajian pustaka yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian karya ilmiah ini, karen kajian pustaka ini berfungsi sebagai patokan yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian, sehingga hasil lapangan yang diperoleh sesuai dengan teori yang ada dan mengetahui hasil pokok masalah yang akan diteliti yang mempunyai relevansi dengan teori yang ada.

³ WJS,Poerdamminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1992), 38.

Pada Bab III, penulis memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dan dapat mengetahui tehnik pengumpulan data yang digunakan, lokasi, sumber data, dan lain sebagainya, agar peneliti mudah untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan.

Pada Bab IV penulis mengawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-hijrah Duyu Kota Palu, kemudian membahas tentang bagaimana bentuk pemberdayaan kepada anak dari keluarga pra sejahtera yang diperlakukan diperlakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

Pada Bab V penulis menyimpulkan kesimpulan isi skripsi serta saran-saran yang diharapkan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat penulisan yang dilakukan oleh Sri Wahda (2016) namun tidak sejenis dengan judul yang dilakukan oleh penulis. Yang mana Sri Wahda (2016) mengangkat judul “Bimbingan Konseling Islam dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Palu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menjelaskan secara singkat dari hasil penelitian tersebut. pembinaan akhlak terhadap anak asuh dipanti asuhan Ar-Rahman Kota Palu merupakan upaya untuk membentuk anak asuhnya memiliki akhlakul karimah.⁴

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penulisan penulis,

Yaitu:

1. Meneliti tentang proses pembinaan anak panti asuhan
2. Menggunakan teknik penelitian kualitatif
3. Objek penelitian ini dan penulis yaitu anak.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penulisan penulis,

Yaitu:

1. Subjek penulis yaitu pemberdayaan sedangkan subjek penulisan ini yaitu pembinaan akhlak.

⁴ Sri Wahda “Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Palu, (2016).

2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu sedangkan penelitian ini dilakukan di panti asuhan Ar-Rahman Kota Palu.
3. Dalam penelitian ini pembinaan akhlak akan masuk dalam bagian pemberdayaan yang akan diteliti oleh penulis sehingga cakupannya lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

B. Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment*, berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan artinya adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga menemukan masa depan secara berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Selain itu pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.⁵

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, artinya belum ada definisi yang tegas mengenai konsep tersebut.

Agar dapat memahami secara mendalam maka perlu mengkaji beberapa pendapat dari para ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pemberdayaan seperti: Hulme dan Turner, Robert Dhal, Kassam, Sen dan Grown, dan Paul,

⁵ Jurnal, *pemberdayaan masyarakat media pemikiran, dan dakwah pembangunan* (prodi pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan kali jaga Vol, 1 No, 2, 2017).230

Pranarka dan Prajono. Pada prinsipnya pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, akses sumber daya alam, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.⁶

Pengertian lain pemberdayaan adalah upaya mendorong (*encourage*), memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran (*awerness*) akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya kearah lebih baik.⁷ Robinso, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi. Kompetisi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan ife mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata "*empowerment*" yang berarti memberi daya, memberi "*power*" (kekuasaan), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya.⁸

Payne menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk menganbil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan hubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan,

⁶ Ibid, 230.

⁷ Ibid, 230.

⁸ "Sumber"

<http://Www.Sarjanaku.Com/2011/09/Pemberdayaan-Masyarakat-Pengertian.html> (Diakses Pada 13 Agustus 2018)

ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.⁹

Bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan daya, kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dalam proses pemberdayaan itu sendiri kita dapat mengelompokkannya menjadi dua bagian yaitu:

- a. Berproses secara sekunder yang mana menekankan atau memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.
- b. Berproses secara primer menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Sumardjo menyebutkan ciri-ciri masyarakat berdaya yaitu:

1. Mampu memahami diri dan potensinya (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan)
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
3. Memiliki kekuatan untuk berunding
4. Memiliki bergaining power yang memadai dalam bekerja sama dan saling menguntungkan dan bertanggung jawab atas tindakannya.¹⁰

⁹ Ibid.

¹⁰ "sumber" <https://media.neliti.com/media/publications/246117-persepsi-masyarakat-prasejahtera-terhada-7bdfb20a.pdf> (14 Agustus 2018).

Jika dilihat dari beberapa pengertian pemberdayaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan antara lain: pertama kecenderungan primer yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini pula dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka. Kecenderungan sekunder yaitu :kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan simulasi mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi proses hidupnya.

Pemberdayaan merupakan sebuah program jangka panjang sehingga sehingga jika ingin mencapai sebuah keberhasilan, maka harus memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui, adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui sebagaimana yang dimaksudkan adalah:

1. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi daya yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh, masyarakat dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, sehingga pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya dalam dalam memanfaatkan peluang.

3. Memberdayakan juga mengandung arti menanggulangi.¹¹

C. Anak

1. Pengertian.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.¹²

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia dua atau lima tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode pra sekolah, kemudian perkembangan setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Walaupun begitu istilah ini juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang walaupun secara biologis dan kronologis sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya ataukah urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah anak.¹³

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, klasifikasi anak terbagi menjadi lima bagian.

Pertama, anak terlantar yaitu anak yang tidak memenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spritual maupun sosial.

Kedua, anak yang menyandang cacat yaitu anak yang mengalami hambatan fisik dan atau mental sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan secara wajar.

¹¹ Gunawan Sumo Ningrat, *Pengembangan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT.Bina Rena Perwira), 165.

¹² 'Anak' Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Anak> (14 Agustus 2018)

¹³ Ibid.

Ketiga anak yang memiliki keunggulan yaitu anak memiliki keunggulan luar biasa atau memiliki bakat istimewa.

Keempat anak angkat yaitu yang hanya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan pengadilan.

Kelima, anak asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk memberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, kesehatan karena orang tuanya atau salah satu dari orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar.¹⁴

Meskipun anak dilahirkan oleh orang tua, namun pada hakekatnya anak adalah individu yang berbeda dengan siapapun termasuk dengan kedua orang tuanya. Kedudukan anak dalam Islam sangat tinggi dan mulia, dan anak juga sebagai hiburan. Sebagaimana dalam firman-Nya. Dalam Q.S Al-Kahfi/18 : yaitu

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤١﴾

Terjemahannya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹⁵

¹⁴ Facyr Bei, Naskah Akademik, *Rancangan Undang-Undang Tentang Rancangan Undang-Undang Pengadilan Anak*, (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum Dan HAM RI,2009), 17.

¹⁵ Kementerian Agama, Republik Indonesia, *Al-qur'an Al-karim, Dan Terjemahannya* (Bogor: Halim 2017), 299.

Untuk itu anak adalah seorang penentu keberlangsungan hidup dalam keluarganya yang harus dibimbing, dibina, serta diberikan bekal pengetahuan yang cukup agar menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara.

2. Pemberdayaan Anak

Pemberdayaan anak adalah upaya untuk mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan tahap kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan anak adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri anak asuh untuk menggunakan daya yang dimilikinya agar mendapat kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan anak asuh adalah kegiatan dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kekuatan, peranan dan keswedayaan masyarakat miskin dalam suatu kehidupan untuk meningkatkan .kesejahteraan dan kemanannya.¹⁶

Pemberdayaan anak dari keluarga pra sejahtera merupakan uapaya yang sangat penting bagi upaya memutus mata rantai keluarga pra sejahtera. Upaya ini merupakan kepedulian dalam kemitraan dari pihak yang sudah maju kepada pihak yang belum berkembang. Dalam pengertian itu pemberdayaan itu merupakan suatu proses ketergantungan menuju kemandirian.

Pemberdayaan ini sendiri merupakan upaya untuk memandirikan anak pra sejahtera lewat perwujudan potensi yang mereka miliki. Konsep pemberdayaan ini sebagai suatu pemikiran, tidak dapat terlepas dari paradigma pembangunan

¹⁶ Jules Siboro, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Program Idt Dan Pengaruh Terhadap Ketahanan Nasional*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1999), , 225.

yang berpusat pada rakyat. Paradigma pembangunan yang memberikan kedaulatan kepada rakyat untuk menentukan pilihan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

D. Keluarga pra sejahtera

Keluarga pra sejahtera (miskin) adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi satu dari beberapa kebutuhan pokok keluarganya, seperti pendidikan, kesehatan, sandang papan dan pangan. Sedangkan menurut BPJS seperti yang dikutip oleh laman resmi kementerian dinas sosial mengkatagorikan ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga miskin:

1. Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
2. Jenis lantai rumahan terdiri dari lantai tanah atau kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal terdiri .bambu/rumbia/kayu murahan atau tembok tanpa di plester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama sama dengan keluarga lainnya
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindungi/ sumur/ air hujan
7. Sumber bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ ayam/ susu satu kali dalam seminggu
9. Hanya mampu membeli 1 stel pakaian satu kali dalam setahun
10. Hanya sanggup makan satu ataub dua kali dalam sehari

11. Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas/poliklinik
12. Sumberpenghasilan keluar adalah petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan dan atau pekerjaan lainnya yang berpenghasilan di bawah rp 600 ribu/ bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala sekolah adalah tidak berpendidikan formal/tidak tamat SD/tamatan SD
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang dijual dengan nilai minimal 500 ribu rupiah, seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, perak, kapal motor, atau barang berharga lainnya.¹⁷

Masalah kemiskinan di Indonesia telah menjadi permasalahan bagi pemerintah selama ini, mengingat kemiskinan yang ada di negeri ini tidak juga terselesaikan hingga sekarang. Banyak faktor yang mempengaruhi tidak terselesaikannya kemiskinan hingga sekarang di antaranya adalah kurangnya lapangan pekerjaan, jenjang pendidikan yang rendah dan sifat ingin mendapatkan kekayaan dengan praktis tanpa proses.

E. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan

- a. Pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, atau dulunya dikenal dengan Panti asuhan oleh Kementrian Sosial adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan santunan dan penyentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh,

¹⁷ “Sumber” [Http://dinsos.jogjapro.go.id/](http://dinsos.jogjapro.go.id/)(15Agustus 2018)

sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta di dalam bidang pembangunan nasional..¹⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pengertian Panti Asuhan terbagi menjadi dua kata, yaitu: "Panti" dan "Asuh". Panti diartikan sebagai tempat bernaung sedangkan asuh diartikan sebagai memimpin atau menyelenggarakan suatu badan kelembagaan, memelihara dan mendidik anak kecil, membantu atau melatih agar dapat berdiri sendiri..¹⁹

Buku standar nasional pengasuhan yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak..²⁰

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti Asuhan, yaitu suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan..²¹

¹⁸ Sumber''<http://id.m.wikipedia.org> (17 agustus 2018)

¹⁹ G. Setya Nugraha, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis*. (Surabaya : Sulita Raya 2013), .462.

²⁰ Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, ''*Standar Nasional Pengasuhan*, 14.

²¹ Pedoman Depertemen Sosial RI .''*Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan Anak Dan Keluarga*'' Dirjen Rehabilitasi Dan Pelayanan Sosial,1979) , 6.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Perlindungan terhadap hak anak termasuk di dalamnya adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan hak anak sehingga terjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya secara optimal baik jasmani, rohani maupun sosial. Selain itu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan juga merupakan suatu lembaga pelayanan sosial yang memberikan kesempatan kepada anak dari keluarga pra sejahtera, anak terlantar agar dapat mengembangkan kepribadiannya, pengetahuannya beserta potensinya secara wajar.

Akan tetapi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan selama ini tidak hanya menampung anak-anak yatim piatu dan anak terlantar saja, misalnya di Kota Palu sendiri banyak terdapat panti asuhan yang memiliki anak asuh berasal dari keluarga pra sejahtera (miskin). Ini merupakan hal yang positif mengingat salah satu program unggulan pemerintah saat ini adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

Adanya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan yang ikut menampung dan memberdayakan anak-anak dari keluarga Pra sejahtera diharapkan mampu mengurangi kemiskinan yang ada karena anak-anak yang dibawah asuhan panti asuhan baru akan dikembalikan kepada keluarganya masing-masing apabila anak itu dirasa cukup telah memiliki kemampuan untuk mandiri. Dengan kata lain anak yang diberdayakan akan mampu membantu

perekonomian keluarga dengan pekerjaan sesuai dengan peluang yang ada dan pastinya pekerjaan yang tidak lagi memberatkan.

b. Panti Asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial.

Bidang kesejahteraan sosial di Indonesia dalam arti sempit sering diidentikkan dengan bidang-bidang yang ditangani oleh Kementerian Sosial. Atau dinegara berkembang dikaitkan dengan kementerian kesejahteraan dan kesehatan. Sedangkan dalam arti luas seringkali diidentikkan dengan kesejahteraan rakyat yang meliputi berbagai kementerian, seperti Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, Kementerian Parawisata dan Industri, Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Kementerian Pemuda Dan Olahraga, serta kementerian perumahan rakyat.

c. Bidang-bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit

Bila dilihat dari pembagian bidang-bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit, yang seringkali juga diidentikkan dengan bidang pekerjaan sosial. Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit, di antaranya meliputi :

1. Bidang yang terkait dengan layanan sosial terhadap masalah keluarga.
2. Bidang yang terkait dengan pelayanan terhadap anak-anak dan generasi muda.
3. Bidang yang terkait dengan kesejahteraan sosial untuk lanjut usia dan

4. Bidang-bidang yang terkait dengan jaminan sosial, bantuan sosial, kesejahteraan masyarakat, pendidikan dan lain-lain.²²

d. Bidang-bidang kesejahteraan dalam arti luas.

Contoh bidang-bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit hanya sebatas bidang-bidang yang ditangani langsung oleh Kementerian Sosial, sehingga dalam pembahasan mengenai pengertiannya secara luas dapat dipaparkan beberapa contoh lembaga yang dimaksud seperti:

- a. Bidang kesejahteraan sosial dilihat berdasarkan besar (size) kelompok sasaran.
- b. Bidang kesejahteraan sosial dilihat berdasarkan tingkat usia kelompok sasaran.
- c. Bidang kesejahteraan sosial dilihat berdasarkan kekhususan masalah yang ditangani
- d. Bidang kesejahteraan sosial dilihat berdasarkan sektor-sektor pembangunan.²³

Dengan demikian apabila kita hubungkan baik dalam artian pekerjaan sosial dalam bentuk sempit atau pun luas, maka bisa dipastikan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan adalah bagian dari kesejahteraan sosial karena di bawah naungan Kementerian Dinas Sosial.

Penjelasan di atas kemudian diperkuat dengan beberapa bidang-bidang yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, yang mana dalam penjelasan para ahli

²² Ibid, 97

²³ Ibid.,104.

di atas baik secara sempit maupun secara luas ada beberapa poin yang masuk dalam dalam program-program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan.

e. Panti Asuhan Sebagai Bentuk Alternatif Pengasuhan Terakhir

Tempat pengasuhan alternatif adalah sebuah tempat sosial yang berbasis atas asas kekeluargaan dan bertugas memberikan pengasuhan di luar dari pengasuhan keluarga inti maupun kerabat dekat. Keberadaan tempat ini haruslah memiliki tujuan untuk memenuhi dan menyediakan sebuah wadah dan lingkungan yang mampu memberikan kasih sayang, pengetahuan dan perlindungan sebagai keluarga pengganti.

Pengasuhan berbasis panti haruslah menjadi alternatif terakhir setelah keluarga ini, keluarga besar, kerabat dekat dan semua yang masih memiliki hubungan kerabat dengan si anak kiranya tak mampu memeberikan tempat bagi anak tersebut. Anak-anak yang membutuhkan tempat pengasuhan alternatif adalah anak-anak seperti:

1. Keluarga tidak memberikan pengasuhan, kasih sayang, perlindungan dan pemenuhan hak secara memadai, sehingga anak menjadi terasingkan dan terabaikan keberadaannya.
2. Anak yang tidak memiliki keluarga maupun kerabat dekat ataupun anak yang telah dibuang.
3. Anak yang menjadi korban eksploitasi, kekerasan ataupun penelantaran, sehingga demi keselamatan dan masa depannya harus dijaukan dari sumber-sumber permasalahan tersebut.

4. Anak yang terpisah dengan orang tuanya akibat dari bencana alam maupun permasalahan sosial yang kadang terjadi dalam masyarakat.
5. Keluarga yang secara keuangan (pra sejahtera atau miskin) tidak mampu menjamin kesejahteraan dan pemfasilitasan dari sang anak.²⁴

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan memiliki peran dalam memberikan pelayanan bagi anak-anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif, sebagaimana yang dijelaskan dalam peraturan Kementerian Sosial seperti:

1. Dukungan secara langsung kepada keluarga ataupun keluarga pengganti.
2. Pengasuhan sementara berbasis panti, dengan tujuan menjamin perlindungan keselamatan, kesejahteraan anak dan terpenuhinya kebutuhan serta hak anak.²⁵

Panti Asuhan Anak Terlantar adalah keluarga pengganti yang sesuai dengan ketentuan dan Undang-Undang yang berlaku. Penyerahan anak ke panti asuhan harus melalui berbagai penyaringan dan pertimbangan ulang kepada keluarga dari anak yang bersangkutan, apakah anak tersebut harus benar-benar berada dalam perlindungan keluarga alternatif atau masih bisakah keluarga inti maupun keluarga besar memberikan perawatan yang layak kepada sang anak, karena tidak dapat dipungkiri dimanapun dan kapanpun, bahwa keluarga asli tetaplah tempat terbaik dan tempat paling aman baik pertumbuhan maupun perkembangan anak dalam menyongsong dan mengejar masa depannya.

²⁴ Program Kesejahteraan Sosial Anak 2013

²⁵ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Tahun 2011, Pdf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk sebagai kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Imron Arifin mengemukakan “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada dilokasi penelitian.”²⁶

Definisi lain dari penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Taylor dalam Lexy J. Maelong bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.²⁷

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat Langsung antara peneliti dengan responden.

²⁶Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* (Cet, III; Malang : Kalimasada Press, 1996), 40.

²⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 10: (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

3. Lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁸

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al- Hijrah Duyu Kota Palu. Lokasi penelitian dianggap oleh peneliti sangat tepat, mengingat peneliti sendiri adalah salah satu binaan dari panti tersebut, serta panti tersebut juga memiliki cukup banyak anak binaan yang berasal dari keluarga pra sejahtera.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²⁹

²⁸Ibid,6.

²⁹Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990)*,121.

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi obyek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap berpengaruh dalam penelitian tersebut, seperti ketua yayasan, pengurus bahkan anak binaan itu sendiri.. Untuk itu yang tak kalah pentingnya di sini adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

D. Data dan Sumber Data.

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Apalagi jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.³⁰

Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan informan dan narasumber,³¹. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah ketua yayasan , pembina, serta elemen yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Data Sekunder

³⁰*Ibid*, 112.

³¹Nasution, *Metode Research* (cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain,³² yang dapat menunjukkan kondisi obyektif lokasi penelitian seperti pembedayaan anak pra sejahtera dari keluarga pra sejahtera oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al- Hijrah Duyu

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik Observasi (pengamatan secara langsung)

Observasi atau pengamatan adalah mengamati gejala-gejala dalam katagori yang tepat, mencermati berkali-kali dan mencatatat dengan menggunakan alat bantu cetak. Metode ini dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indra baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Sebagai metode ilmiah dapat di artikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³³ Dalam hal ini penyusun mengadakan pengamatan secara langsung sekaligus terlibat dalam segala kegiatan pemberdayaan yang

³²Ibid,143

³³Sutrisno Hadi, *Metodologi Resarch II* (Yayasan penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1987) , 136.

dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang satu ini dilakukan dengan cara menghimpun sejumlah dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang menunjang penelitian ini. Serta hal lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari sumber yang ada dan merupakan data sekunder. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pencatatan dari sumber yang sifatnya resmi, dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴ Dalam pelaksanaannya tehnik wawancara langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan pedoman wawancara sebagai alatnya.

Secara umum ada dua jenis teknik wawancara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sering juga disebut sebagai wawancara terfokus. Dalam wawancara terstruktur masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan. Pertanyaan telah

³⁴Ibid, 83.

diformulasikan peneliti, dan respondenya diharapkan menjawab dalam bentuk yang sesuai dengan kerangka kerja wawancara dan definisi permasalahan.³⁵

2. Tidak terstruktur bersifat luwes susunan pertanyaan dan kata kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (suku, agama, gender, usia, tingkat pendidikan, das.).³⁶

Adapun yang penulis wawancarai adalah ketua yayasan, para pengurus, pembina dan anak-anak binaan yang ada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data.

Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang di gunakan adalah:

a. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman; bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁷

Jadi, yang penulis maksudkan dengan reduksi data adalah kegiatan yang merangkum data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data

³⁵ Masykuri Bakri, *Metode penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Lembaga Penelitian Universitas Malang, Kerjasama Dengan Visipress Media februari 2009) , 127.

³⁶ Ibid, 154.

³⁷ Matthew B. Millos, et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Sehingga data yang disajikan mudah untuk dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, penulis membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian penulis akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.³⁸

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
3. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

³⁸Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian kualitatif, bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.³⁹

Pencetakan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencururkan segenap tenaganya dalam menyusun karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

³⁹ Lexy J. Moleong, 171.

A. Gambaran Umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu

1. Latar belakang terbentuknya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau dulunya dikenal dengan sebutan panti asuhan oleh Kementerian Sosial adalah tempat atau lembaga bagi anak yang berasal atau tergolong dalam keluarga prasejahtera baik karena dia yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar atau putus sekolah .dimana ini menjadi hak dan tanggung jawab kita untuk menghidupi mereka. Disisi lain anak dari keluarga pra- sejahtera ini juga ingin hidup layak seperti mereka yang hidup berkecukupan.

Anak adalah potensi, harta warisan dalam pembangunan sebuah Negara, keberhasilan suatu bangsa di masa yang akan datang akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi anak di masa sekarang, apabila mereka di bina dan diberdayakan seoptimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang serta dapat berdaya, maka dapat dipastikan anak ini di masa yang akan datang dapat berperan dalam pembangunan bangsa.

Anak yang dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan sebuah bangsa. Sebaliknya apabila mereka mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya atau yang sering disebut dengan anak terlantar dapat menjadi beban bagi masyarakat pada akhirnya, dan otomatis juga akan menjadi beban sosial yang besar bagi Negara.

2. Sejarah Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

a. Lemabaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu sebagai pecahan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Al-Muhajirin Kota Palu.

Sejarah berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu tidak lepas dari Panti Asuhan Al-Muhajirin Kota Palu, karena pada awalnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu bisa di katakan pecahan dari Panti Suhan Al-Muhajirin Kota Palu. Dimana dalam sebuah rapat kepengurusan Yayasan Al-Muhajirin pada tahun 2016 terjadi perbedaan pendapat antara sesama pengurus dan Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Muhajirin Kota Palu.

Pas rapat lalu itu saya merasa tidak dihargai lagi sebagai pengurus disitu dan program-program saya dianggap bertentangan, makanya saya berfikir harus mengundurkan diri.⁴⁰

Dari perbedaan pendapat tersebutlah mengakibatkan salah seorang pengurus sekaligus Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan tersebut merasa harus mengundurkan diri dan keluar dari kepengurusan sekaligus pembina demi kepentingan bersama. Sosok pengurus sekaligus pembina yang mengndurkan diri ini lah yang nantinya akan membentuk kepengurusan dan mendirikan panti asuhan baru yang kemudian dinamakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-

⁴⁰Kadang. Kareba, Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. Tanggal 15 Mei 2019.

Hijrah Duyu Kota Palu. Kata Al-Hijrah sendiri diartikan sebagai berpindah dalam bahasa Arab dan kata “Duyu” adalah lokasi atau daerah dimana nantinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan ini berdomisili. Dengan pendirinya yaitu bapak Drs.H.Kadang Kareba.

Sebenarnya proses berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/Panti Asuhan ini tidaklah memerlukan waktu yang sangat panjang dan proses yang berbelit-belit, karena ketika Drs.H.Kadang Kareba mengundurkan diri dari kepengurusan sekaligus pembina di Yayasan Al-Muhajirin dan Dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Muhajirin Kota Palu, beberapa anak didik dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan tersebut tidak senang dan terima jika sosok yang telah mendidik mereka bahkan membina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan tersebut selama 25 tahun belakangan ini harus keluar begitu saja, belum lagi sosok pembina yang akan menggantikan beliau masih simpang siur, baik akhlak, ataupun ilmunya.

Setelah saya mengundurkan diri (Yayasan Al-Muhajirin) boleh dikatakan tujuh puluh lima persen anak-anak ikut sama saya ah, jadi saya mau tolak, anak-anak dari kecil di pelihara dia sudah merasa bahwa kita orang tuanya, ah maka kita trima. Maka pada saat itu dengan anak-anak mau ikut semua terpaksa kita cari tempat to untuk ditempati.⁴¹

Penuturan diatas menjelaskan beberapa anak didik memilih keluar dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Muhajirin, bersamaan dengan bapak Drs. H. Kadang Kareba mengundurkan diri, yang beranggapan sama pada waktu itu hampir semua dari anak didik tersebut,

⁴¹Drs.H.Kadang.K, Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, “Wawancara”, Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. Tanggal 15 Mei 2019.

sehingga membuat bapak Drs. H. Kadang Kareba pada saat itu juga kembali membentuk kepengurusan baru dan mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan dengan nama Yayasan Al-Hijrah, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

- b. Yayasan Al-Hijrah Duyu Dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Hijrah Duyu Sebagai Yayasan Dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Yang Baru.

Sebagai Yayasan yang baru terbentuk tentunya Yayasan ini pun tidak berjalan dengan mulus, karena banyak yang mesti dipersiapkan bukan hanya masalah administrasi, yang lebih penting saat itu adalah dimana anak-anak panti nantinya akan tinggal sementara, awal berdirinya Yayasan ini tidak memiliki satupun bangunan ataupun lokasi.

“Setelah saya mengundurkan diri (Yayasan Al-Muhajirin) boleh dikatakan tujuh puluh lima persen anak-anak ikut sama saya ah, jadi saya mau tolak, anak-anak dari kecil dipelihara dia sudah merasa bahwa kita orang tuanya, ah maka kita trima. Maka pada saat itu dengan anak-anak mau ikut semua terpaksa kita cari tempat to untuk ditempati, Alhamdulillah, kita termasuk dibalaroa dulu saya sempat baputar-putar mencari rumah kosong yang tidak ada orangnya. Alhamdulillah kita dapat di jalan ketimuna maka disitulah kita mengontrak rumah kurang lebih dua tahun sambil mencari lagi lokasi untuk membangun, al-hamdulillah kita dapat di jalan umar syarif lokasi, disitulah kita membangun.⁴²

Penuturan di atas membuat Yayasan Al-Hijrah dengan sementara mengontrak salah satu rumah di Jl.Ketimun Kel. Balaroa Kota Palu sebagai tempat tinggal sementara bagi anak panti sambil menunggu pembangunan gedung selesai. Hal ini dilakukan karena persiapan untuk mendirikan sebuah Yayasan begitu mendadak dan bahkan belum terpikirkan sebelumnya.

⁴²Drs.H.Kadang.K, Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, “Wawancara”, Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. Tanggal 15 Mei 2019.

c. Tahap Pengadaan Dan Pembangunan Gedung.

Dari pertama didirikan, yaitu tepatnya 5 Mei 2016 Yayasan Al-Hijrah dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti asuhan Al-Hijrah Duyu beralamatkan di Jl. Ketimun Kel.Balaroa Kec. Palu barat Kota Palu. Dengan status menempati bangunan kontrakan, dengan durasi kontrak yaitu selama dua tahun . Sebagai mana yang disampaikan oleh ketua yayasan Al-Hijrah duyu:

Kita termasuk dibalaroa dulu saya sempat baputar-putar mencari rumah kosong yang tidak ada orangnya. Alhamdulillah kita dapat di jalan ketimuna maka disitulah kita mengontrak rumah kurang lebih dua tahun sambil mencari lagi lokasi untuk membangun.⁴³

Pada awal tahun 2018 kurang lebih satu tahun lebih setelah Yayasan Al-Hijrah didirikan bangunan sendiri yayasan tersebut telah bisa digunakan walaupun belum selesai secara keseluruhan. Di samping itu pula jangka kontrak tempat tinggal sementara mereka akan segera habis, sehingga kondisi ini membuat pihak Yayasan berpindah ke bangunan baru serta segala pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan yang ada ke bangunan baru tersebut yang ber alamatkan di Jl. Umar Syarif no.10 Kel. Duyu Kec. Tatanga kota palu.

3. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Kota Palu.

Adapun visi dan misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Al-Hijrah Duyu Kota Palu adalah:

⁴³Ibid.

1. Misi: Mencetak anak yang cerdas, terampil, beriman dan bertakwa. Serta memiliki akhlak yang mulia dan bisa menjadi pribadi yang mandiri. Sehingga dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, dan agama.⁴⁴
2. Visi:
 - a. Mengajarkan Al-Quran dan Hadis.
 - b. Menanamkan akhlak lewat pengajian dan program keagamaan.
 - c. Memberikan materi hafalan sebagai tambahan wawasan agama.
 - d. Melatih mental anak lewat program ceramah dan pidato.
 - e. Mengajarkan penggunaan media komputer sebagai bekal keterampilan anak.
 - f. Membangun kerja sama yang baik serta memberikan pelayanan terhadap instansi terkait dan kepada masyarakat.⁴⁵

4. Struktur Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu

Struktur organisasi setiap lembaga atau suatu organisasi pasti didalamnya terdapat sistem organisasi yang berguna untuk memperjelas antara ketua dan anggota yang dipimpinannya. Begitupun dalam Struktur organisasi di Yayasan Al-Hijrah dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu juga memiliki struktur organisasi yang terorganisir.

Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu bertanggung jawab penuh dalam setiap aktifitas atau segala sesuatu yang berkaitan baik dalam kepengurusan Yayasan maupun dalam kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau

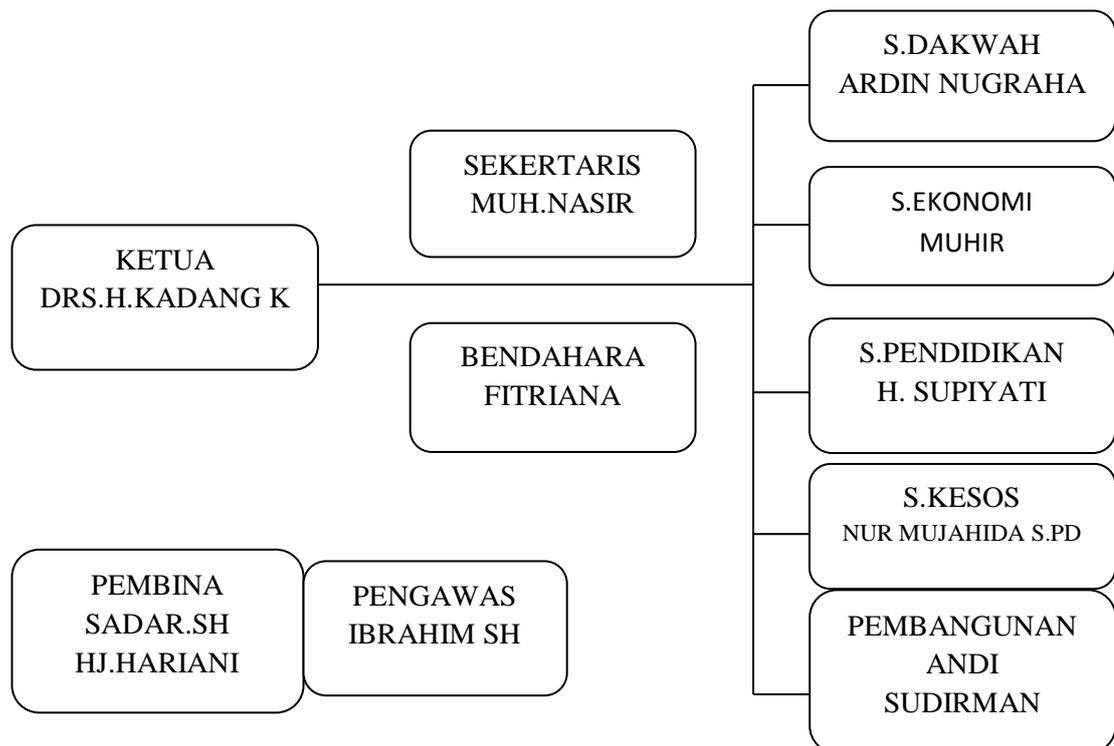
⁴⁴ Profil Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2016/2017

⁴⁵ Profil yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2016/2017

Panti Asuhan Al-Hijrah Kota Palu itu sendiri. Sedangkan kordinator dan anggota dalam setiap bidang atau seksi berkewajiban menjalankan tugas sebagai mana fungsinya.

Adapun struktur organisasi Yayasan dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu yang dikutip oleh penulis dapat dilihat sebagai berikut.

STRUKTUR PENGURUS
YAYASAN AL-HIJRAH DUYU
TAHUN 2017



Sumber Data: Profil Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu Tahun 2017.

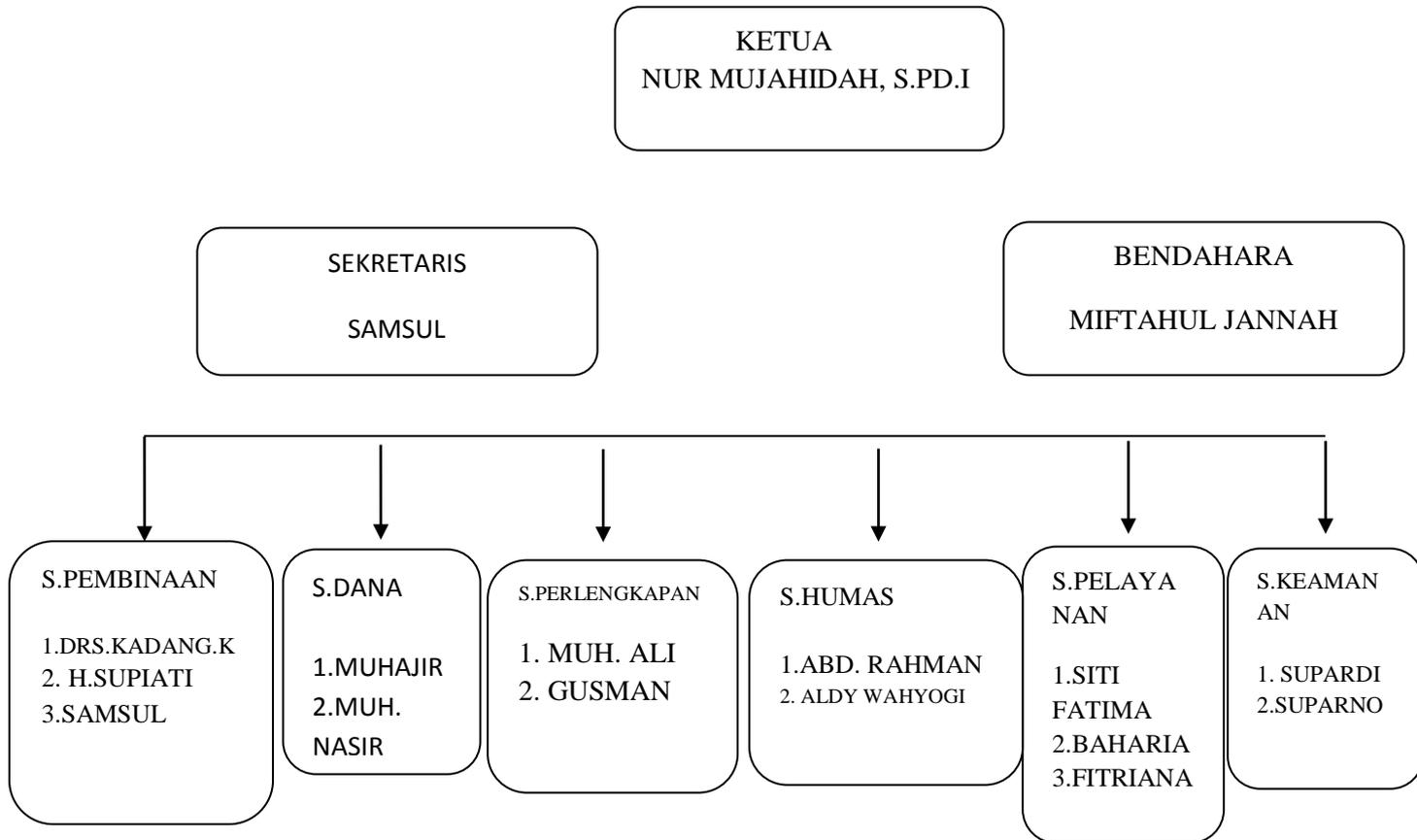
Berdasarkan struktur organisasi kepengurusan diatas maka, dapat dilihat bawa struktur tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama sesuai dengan tupoksi fungsi yang ada, dimana pengurus inti seperti ketua yayasan, sekertaris, bendahara dan beberapa kordinatoor beserta anggotanya berfungsi untuk menjalankan program-program Yayasan, sedangkan komponen

pembina dalam hal ini akan turut andil dalam memberikan pembinaan-pembinaan kepada pengurus inti beserta jajarannya dalam pelaksanaan kegiatan yang ada.

Adapun fungsi dari pengawas itu sendiri, akan mengawasi proses dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah ada pada tingkat yayasan. Setiap program-program yang ada pada setiap komponen bidang yang telah ditentukan diharapkan mampu memberikan kemajuan bagi Yayasan tersebut sehingga dalam hal ini kepengurusan dalam Yayasan dan kepengurusan dalam Lembaga Kesejahteraan sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu di petakkan, pemetaan ini dimaksudkan agar masing-masing sturuktur organisasi yang ada fokus pada posisi keorganisasian yang telah diberikan. Berikut adalah gambaran struktur organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu tahun 2017.

STRUKTUR PENGURUS (LKSA) ATAU PANTI ASUHAN AL-HIJRAH

DUYU KOTA PALU TAHUN 2017



Sumber data: Profil Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu Tahun 2017.

5. Gambaran Anak Binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Duyu Kota Palu.

Data yang diambil menurut catatan profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2016/2017 menampung 40 anak, yang terdiri dari 19 anak Perempuan dan 21 anak laki-laki. Status mereka pun bermacam-macam, ada anak yang berekonomi lemah, yatim, dan piatu. Dan mereka pun berasal dari daerah yang berbeda-beda, seperti

Kabupaten Enrekang, Sojol Utara, Kabupaten Morowali, Kabupaten Sidrap, dan berbagai kabupaten lainnya. Adapun tingkat pendidikannya terdiri dari SD/ MI sampai tingkat PT (Perguruan Tinggi).

Peristiwa bencana alam yang menimpa Kota Palu dan sekitarnya pada tanggal 28 september 2018 mempengaruhi proses pemberdayaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-hijrah Duyu, tidak hanya itu keadaan ini membuat jumlah anak binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu berkurang karena beberapa orang tua atau keluarga anak binaan memilih memulangkan anak-anak mereka dengan alasan trauma atau takut kejadian yang sama akan terulang kembali.

6. Tujuan Pembinaan atau Target Minimal Yang Ingin Dicapai.

- a. Membina warga LKSA atau Panti agar menjadi kamil (manusia yang beriman dan bertakwa)
- b. Membina atau membekali warga panti akan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan diri untuk hidup mandiri di tengah masyarakat.
- c. Mempersiapkan kader yang terampil dalam pembangunan agama bangsa dan negara.⁴⁶

Sarana dan prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan AL-hijrah Duyu Kota Palu.

⁴⁶Profil Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2016/2017.

7. Sarana dan prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu.

Suatu proses kegiatan yang dilakukantidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Adapun sarana dan prasarana Lembaga Kesejah Teraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan berlantai dua.
- b. Kamar tidur, kamar mandi, dan dapur.
- c. Ruang makan dan ruang belajar
- d. Mushollah dan tempat wudhu.
- e. Kendaraan operasional berupa 5 buah motor.⁴⁷

8. Eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

Pembentukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu adalah untuk menyediakan pelayanan bagi anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera atau bagi penyandang kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan membantu pemecahan masalah yang dihadapi. Selain itu pemberdayaan bagi anak dari keluarga *pra-sejahtera* dilakukan dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA atau sederajat, dan Perguruan Tinggi. Memberdayakan dan membina anak-anak dari keluarga *pra-sejahtera* agar fungsi sosialnya dapat memberikan perubahan yang layak daan sisi manusiawi bagi masa depannya.

⁴⁷ *Ibid.*

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu juga memiliki beberapa program dalam pemberdayaan anak keluarga pra-sejahtera, seperti.

1. Memberikan pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak pada umumnya, dengan harapan mereka dapat hidup mandiri dan tidak lagi mengharapkan bantuan dari orang lain, serta dapat berperan dalam kemajuan pembangunan di daerahnya masing-masing.
2. Pembinaan akhlak, adab atau sopan santun agar ketika kembali ke masyarakat mereka dapat menjadi contoh bagi orang lain.
3. Bimbingan agama juga diberikan, bacaan Al-qur'an diajarkan serta program menghafal juga diterapkan bagi mereka yang kuat dalam menghafal ayat-ayat al'qur'an.

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu baru beberapa tahun didirikan akan tetapi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ini sudah dikenal luas oleh lingkungan sekitarnya. Selain menjalankan program-program pemberdayaan di lingkungan lembaga, anak-anak binaan biasanya juga ikut dalam kegiatan kemasyarakatan.

Anak binaan yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan biasanya mendapat undangan dari masyarakat untuk mengikuti berbagai macam hajatan, misalnya pengajian, tahlilan ataupun syukuran-syukuran yang lain. Hal ini menandakan bahwa kehadiran Lembaga Kesejahteraan Sosial

Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat.

9. sumber Anggaran Yayasan dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

Salah satu penunjang berkembangnya sebuah lembaga adalah adanya sumber anggaran atau dana yang mendukung baik dalam pengadaan gedung dan prasarana nya maupun dalam setiap proses kegiatan yang dilaksanakan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu juga tidak terlepas dari finansial, hal ini diakui sendiri oleh ketua Yayasan, ia mengungkapkan bahwa.

Alhamdulillah kita dapat di Jl. Umar Syarif lokasi, disitulah kita membangun, dananya pada saat itu yaa Nol. Tapi karna Allah maha kaya dengan memohon kepada Allah maka Allah bantu kita, infaq sadaqah masyarakat dating teman-teman melihat membangun, kemudian membantu, maka diluar pemikiran kita terbangunlah panti ini.⁴⁸

Dari pengakuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tanpa izin dari Allah SWT dan bantuan infaq sedekah dari masyarakat Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu tidak dapat membeli sebidang tanah ataupun mendirikan sebuah bangunan.

Yayasan dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu memang telah terdaftar di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, akan tetapi Yayasan beserta Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu bukan sebuah lembaga yang dinaungi langsung oleh dinas sosial Kota maupun Provinsi

⁴⁸Kadang.Kareba, Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. Tanggal 15 Mei 2019.

Sulawesi Tengah, sehingga Yayasan ini semenjak didirikan sampai sekarang ini belum pernah mendapatkan bantuan sepeserpun dari Kementerian Sosial.

Jadi selama kita mendirikan panti disini belum ada bantuan dari instansi-instansi baik dari Depertemen Sosial itu sendiri maupun dari instansi lain. Jadi dana yang kita pake adalah infaq sedekah masyarakat dan donator itulah yang dipake membangun.⁴⁹

Sebenarnya Yayasan ini biasa saja mendapatkan bantuan pembangunan dari instansi-instansi pemerintahan apa bila pengurus berkenan menagajukan proposal permohonan pembangunan, namun ketua yayasan Al-Hijrah mengakui bahwa ia enggan melakukan hal itu.

Saya ini kalau pergi ke Wali Kota banyak teman disana, ada kenalan-kenalan disana, tapi saya berfikir lagi pergi bawa-bawa map minta-minta tiada harga diri, kalau masih bicara bagus, kalau dibentak bentak apa kau ini cuman tau minta-minta saja kerjanya, lebih baik mengadu meminta ke pada Allah.⁵⁰

Beliau hanya berharap pertolongan dari Allah SWT dibandingkan meminta bantuan ke orang lain dengan mempertaruhkan harga diri sendiri. Sehingga selama ini hanya masyarakat lah yang membantu proses pembangunan dan pembinaan melalui infak atau sedekah. Yayasan Al-Hijrah Duyu juga memiliki beberapa donatur tetap yang ikhlas menginfaqkan sebagian hartanya untuk pembangunan dan proses pembinaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

Berikut adalah daftar nama-nama donator tetap Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu yang ikhlas menginfaqan hartanya terhitung setiap bulan.

⁴⁹Ibid.

⁵⁰Ibid.

No	Nama	Alamat	Pekerjaan	Rp
01	Muh. Kasim Hasan	Btn Palupi	Dagang	100.000.00,-
02	Hermina	Jldatu Pamusu	Wirausaha	100.000.00,-
03	H. Badruddin	Jl. Belimbing	Penjait	20.000.00,-
04	Asimin	Jl.Belimbing	Dagang	20.000.00,-
05	Khumairah	Jl.Kelapa Asri	Wirausaha	100.000.00,-
06	H. Redo	Jl. Datu Pamusu	Wira Usaha	50.000.00,-
07	H.Musasti	Pasar Inpres	Dagang	10.000.00,-
08	Yeni Isnawati	Jl. Datu Pamusu	Wirausaha	50.000.00,-
09	Ariani	Jl.Bayam	Dagang	100.000.00,-
10	Hj.Inda Alba	Pasar Palu Plaza	Dagang	30.000.00,-
11	Muhammad Al-Fatih	Jl.Labu	Dagang	50.000.00,-
12	Muh.Iqbal	Jl.Puebongo	Wirausaha	25.000.00,-
13	Hj. Nani	Jl. Belimbing	Wirausaha	50.000.00,-
14	Musthafa Ahmad	Jl. Kunduri	Bengkel	100.000.00,-
15	Andi Ramna A. Al-Idrus	Btn Nuansa Kabonena	Asn	300.000.00,-
16	Hasna	Pasar Inpres	Dagang	50.000.00,-
17	Iqbal	Pasar Inpres	Dagang	25.000.00,-
18	Hj.Nur Alam	Jl. Kunduri No 33	Wirausaha	50.000.00,-
19	H. Darwis	Pasar Palu Plaza	Dagang	30.000.00,-

20	Hj.Indah	Pasar Palu Plaza	Dagang	30.000.00,-
21	H.Radia	Pasar Inpres	Dagang	10.000.00,-
22	H.Ali	Pasar Inpres	Dagang	10.000.00,-
23	Ramli	Jl.Kacang Panjang	Dagang	20.000.00,-
24	Hj.Rosmiati.Toyyeb	Jl.Belimbing	Penjait	20.000.00,-
25	Sumarni	Jl.Belimbing	Penjait	50.000.00,-
26	Moh.Freddy K.	Jl.Datu Pamusu	Wirausaha	50.000.00,-
27	H.Arwin	Jl.Kunduri	Dagang	30.000.00,-
28	Iwan Tanaba, S.Pd.I	Jl.Wr.Supratman	Wirausaha	25.000.00,-
29	Hj. Ariani	Jl. Datu Pamusu	Dagang	50.000.00,-
30	H. Alfi	Jl. Wr.Supratman	Dagang	100.000.00,-
31	Rusdi Said	Jl.Belimbing	Wirausaha	50.000.00,-

Tabel 4.1: daftar nama donatur tetap pada Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palua 2019.⁵¹

Tabel diatas menggambarkan beberapa masyarakat Kota Palu yang selama ini ikut dalam proses kegiatan-kegiatan di Yayasan Al-Hijrah Duyu baik dalam sektor pembangunan maupun dalam proses pemberdayaan dibuktikan dengan menjadi donatur tetap setiap bulannya.

Selain sumber dana donatur diatas masyarakat Kota Palu juga biasanya ada yang ikut menyumbang di Yayasan baik dalam bentuk sembako ataupun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan.

⁵¹ Arsip Daftar Nama Donatur Tetap Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu Tahun 2019.

B. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu Dalam Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera

- a) Tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu

Adapun tahapan-tahapan dalam proses yang dilakukan bertujuan agar nantinya pada saat kegiatan-kegiatan pembinaan atau pemberdayaan berlangsung tidak mengalami kendala yang berarti ataupun salah sasaran. Mengingat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan hanya menerima anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera

1. Proses penjaringan anak binaan

Pada proses ini pengurus ataupun Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu melakukan proses kelayakan pembinaan kepada anak-anak pra-sejahtera yang telah didatangkan oleh keluarga (orang tua, om, tante atau sanak keluarga).

Para pengurus dan Pembina melakukan penjaringan secara selektif dengan maksud agar nantinya anak yang diterima dan diberdayakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan ini tidak salah sasaran dan betul-betul ber asal dari keluarga pra sejahtera.

Tahapan pada proses penjaringan ini juga biasanya disertakan dengan beberapa persyaratan-persyaratan lainnya, seperti memiliki surat keterangan tidak mampu dari daerah asal, ijazah terakhir,akte kelahiran, kartu keluarga dan surat

pindah sekolah jika calon anak binaan tersebut tidak dalam posisi putus sekolah. Kemudian data tersebut disatukan dan dijadikan data-data dalam pembinaan anak. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan.

Kita itu tidak sembarangan bakasi masuk orang disini, harus yang memang berasal dari keluarga tidak mampu, dengan membawa bukti surat keterangan tidak mampu dari asalnya.⁵²

2. Proses pendidikan anak binaan.

Setelah melalui proses penjaringan, anak yang dianggap layak untuk diterima di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu kemudian disekolahkan dengan layak seperti anak pada umumnya. Pada proses ini pihak yayasan dan lembaga memberikan hak penuh kepada anak untuk menentukan sekolah mana yang ia inginkan. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh salah satu pengurus yayasan:

Kami disini itu memerikan kebebasan kepada anak-anak yang mau sekolah, terserah dorang mau sekolah dimana, cuman kebanyakan disini bapilih sekolah kalau tingkat SD, dengan SMP itu mereka di Mis dan MTSs al-muhajirin, kalau tingkat SMA nya kebanyakan lari ke MAN 1 PALU yang ada di jl.jamur, tapi ada juga sebagian yang ke DDI di ponegoro.⁵³

Cuman kan kita juga sesuaikan dengan sekolah yang mau memberikan kemudahan dengan panti contohnya kan seperti sekolah yang saya bilang tadi.⁵⁴

⁵² Nur Mujahida, Ketua LKSA atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. "Wawancara" Sekretariat Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Jl.Ketimun Tanggal 21 April 2019.

⁵³Ibid.

⁵⁴ Kadang.Kareba, Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. Tanggal 15 Mei 2019.

Pendidikan sangat menentukan diri seorang anak dalam perkembangannya menuju kearah yang lebih baik, apa lagi dizaman sekarang ini keberhasilan hidup seseorang juga sangat di pengaruhi oleh ijazah terakhir yang diraih seseorang.

Kalau dipanti yang lain itu.dorang biasanya tidak mau sudah menerima atau bakasi sekolahkan anak-anaknya kalau sudah masuk SMA. Kalau sudah lulus SMP anak-anak nya disuru pulang ulang sudah di kampungnya atau dimana, tapi pendapat saya beda karna sedangkan yang lulusan SMA saja masih banyak yang tidak jadi apa-apa kalau dia pulang dikampungnya apalagi yang cuman tamatan SMP. makanya saya tetap bakasi sekolahkan yang SMA bahkan ada yang kita kasih kuliah.⁵⁵

Penuturan di atas dijelaskan bagaimana seorang ketua Yayasan yang memiliki cita-cita yang tinggi dalam mengubah dan memberdayakan nasib anak-anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera dengan cara memberikan pendidikan semaksimal mungkin. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja. Tingkat pendidikan yang rendah juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menjalani kesehariannya. Sehingga tidak menjadi orang yang salah kelak jika berada dalam lingkungan masyarakat baik jika dia dalam posisi memiliki pekerjaan ataupun dalam kondisi pengangguran.

3. Proses pembinaan akhlak atau perilaku yang baik.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu merupakan sebuah lembaga yang menaungi, mendidik serta menampung beberapa anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera. Dimana dalam hal ini Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu sebagai objek penelitian memiliki anak didik yang berasal dari wilayah

⁵⁵Supiaty Pengurus Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Ruang Tamu, Tanggal 22 Mei 2019.

yang berrbeda-beda serta latar belakang sehingga ia masuk dan didik dalam panti asuhan ini juga berbeda-beda.

Anak-anak di sini itu asal kampunya berbeda-beda, ada yang dari sul-sel, pantai barat, pantai timur, bagian mamuju, palu sendiri dan lain sebagainya.⁵⁶

Penuturan di atas dapat kita gambarkan bahwa anak yang tinggal dan diberdayakan dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan ini berasal dari berbagai budaya dan geografis yang berbeda-beda serta perilaku dan pergaulan yang berbeda-beda pula.

Ini anak-anak disini bukan cuman yang berasal dari keluarga tidak mampu atau yang tidak punya orang tua semua, tapi ada juga anak yang sudah tidak mampu lagi orang tuanya badidik. Makanya dia kasi masuk di panti ini dengan harapan anak-anak nya bisa dididik masalah perilaku yang baik.⁵⁷

Penjelasan di atas menandakan bahwa anak-anak yang masuk dalam binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan sebelumnya memiliki akhlak atau moral yang tidak baik, atau bahasa kasarnya nakal. Karena biasanya anak binaan memang berasal dari lingkungan dengan pergaulan bebas. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anak binaan.

Saya itu dikasi masuk mamaku kesini karna anak-anak dikampungku, maksudku lingkungannya begitu tidak baik, beluam lagi nakal-nakal anak-anak disana baru sekolah jauh.⁵⁸

Sehingga hal yang paling pertama dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu dalam proses

⁵⁶Moh. Akbar Pengurus Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Mushollah Al-Hijrah Duyu Kota Palu, Tanggal 25 April 2019.

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Muh. Risky Anak Binaan Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu "Wawancara", Teras Panti, Tanggal 27 April 2019.

pemberdayaan adalah bagaimana anak yang diberdayakan terlebih dahulu memiliki sifat beserta akhlak yang baik. Jika akhlaknya sudah baik otomatis dalam proses pemberdayaan kedepannya juga lebih gampang dilaksanakan.

Tahap ini merupakan proses keseharian anak-anak berisi kegiatan kegiatan rutin yang bertujuan agar perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Mengingat anak-anak yang ditampung di dalamnya tidak berasal dari daerah yang sama.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu pada proses pembinaan akhlak ini memiliki beberapa kegiatan yang di ajarkan atau di berikan kepada anak-anak antara lain yaitu:

- a. Pemahaman agama yang baik
- b. Shalat berjama'ah serta shalat sunnah yang rutin
- c. Melatih anak-anak menghidupkan sunnah Rasulullah
- d. Mengajarkan adab-adab.
- e. Kegiatan tambahan lainnya seperti panggilan pengajian, baersanji dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu pembina LKSA atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu:

Kalau masalah pembentukan akhlak nya anak-anak ini ada beberapa metode yang kami berikan kepada mereka, seperti misalnya kami ajarkan masalah adab-adab kehidupan sehari hari, kemudian kami suru amalkan itu apa yang sudah kami ajarkan, nanti dengan sendirinya pasti terbiasa , nah kalau sudah terbiasa tidak perlu lagi kita mau bakasi ingatkan lagi.⁵⁹

⁵⁹Moh. Akbar M.Pd Pengurus Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Mushollah Al-Hijrah Duyu Kota Palu, Tanggal 25 April 2019.

Kita juga sering berikan nasehat masalah agama, baru kalau makan juga dikasi makan di nampan supaya mereka saling bahu ingat yang pertama kedua mereka juga sudah ikut sunnah Nabi, jadi dibiasakan begitu mereka.⁶⁰

Demi terciptanya akhlak yang baik, pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu melakukan beberapa upaya seperti :

1) Membiasakan diri hidup yang Agamis.

Sebagai salah satu Yayasan dan lembaga Islam yang berdiri di Kota Palu. Tentunya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu tidak lepas mengajarkan anak binaannya dari membiasakan diri hidup secara Agamis, dan menjunjung tinggi sunnah-sunnah Rasulullah dalam berkehidupan sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal kegiatan yang membahas tentang adab-adab dan ilmu fiqih kemudian, selanjutnya diamalkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

2) Bersosialisasi.

Manusia adalah makhluk sosial, artinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seseorang pasti membutuhkan atau memerlukan bantuan dari orang lain. Nilai-nilai bersosialisasi dengan masyarakat inilah yang kemudian diajarkan dengan baik kepada anak asuh oleh pembina.

Agar nantinya dalam bermasyarakat anak-anak binaan mengerti dan faham tentang etika dan batasan-batasannya maka mereka diajarkan beradaptasi dengan

⁶⁰Drs.H.Kadang.K, Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. Tanggal 15 Mei 2019.

masyarakat luas dengan sopan, menjaga adab berbicara kepada lawan berbicara, dan menunjukkan tingkah laku serta gerak-gerik yang baik.

3) keagamaan

Beberapa program-program keagamaan juga diberikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan ini dengan harapan dapat memberikan pengetahuan yang lebih terhadap agama Islam, seperti program keagamaan yang masih berjalan hingga saat ini adalah.

1. Shalat lima waktu secara berjamaah.
2. Mendengarkan bacaan Ta'lim setiap ba'da shalat ashar.
3. Belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an setiap ba'da shalat Magrib.
4. Belajar menghafal ayat-ayat pendek setiap ba'da shalat Subuh.
5. Pembacaan asmaul-husna setiap ba'da shalat subuh.
6. Setiap seminggu sekali diberikan tausiah.⁶¹

Program-program diatas adalah gambaran kegiatan yang dijalankan setiap minggunya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

Inikan panti asuhan, bukan pesantren jadi kita tidak terlalu fokuskan anak-anak untuk menghafal, tapi kalau ada yang mampu atau mau menghafal kita latih juga untuk menghafal.⁶²

Sebagai salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Islam maka sebuah kewajiban memberikan ilmu-ilmu agama melalui

⁶¹ Ibid

⁶² Moh. Akbar M.Pd Pengurus Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Mushollah Al-Hijrah Duyu Kota Palu, Tanggal 25 April 2019.

program keagamaan yang diberikan kepada anak binaan dengan harapan anak binaan nantinya memiliki kemampuan agama yang lebih mantap lagi sehingga setelah mereka keluar nantinya dari Yayasan, mereka diharapkan telah mampu membentengi diri mereka dengan landasan iman yang sangat kuat.

b). Hasil Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera.

Tidak banyak data yang penulis dapatkan dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dikarenakan beberapa hal, di antaranya:

1. Yayasan ini baru berdiri kurang lebih tiga tahun, sedangkan dalam proses pemberdayaan memerlukan waktu yang cukup lama, terlebih lagi anak-anak yang ada biasanya sedikit yang bertahan lama.
2. Terkendala akibat bencana alam yang menimpa Kota Palu Kab. Sigi dan Donggala pada tanggal 28 September 2018 lalu yang berdampak pada segala jenis pembinaan yang dilakukan terhambat.

Meskipun terkendala oleh beberapa kendala namun ada perkembangan yang terjadi walaupun pengaruhnya belum seperti yang diinginkan bagi anak binaan. Seperti yang diungkapkan oleh Abd. Aziz salah seorang anak yang menjadi binaan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.

Waktu saya masuk disini dulu sebelum gempa itu sebelum tau mengaji masih iqra'. Tapi kalau sekarang sudah ada ditau-tau sedikit biarpun baru masuk Al-Qur'an besar.⁶³

⁶³Abd. Aziz. Anak Binaan Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu "Wawancara", Teras Panti, Tanggal 24 2019.

Abd. Aziz menuturkan bahwa dirinya masuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu sebelumnya belum lancar dalam membaca ayat-ayat al-qur'an, akan tetapi lama-kelamaan karna terus diajarkan akhirnya Abd. Aziz dapat sedikit membaca ayat-ayat Al-qur'an walaupun belum begitu mahir. Dikesempatan lain juga Abd. Aziz menuturkan bahwa dulunya jarak akses dari rumahnya ke sekolah begitu jauh, sehingga membuatnya terlebih dahulu merasa kelelahan sebelum belajar akibat dampak perjalanan ke sekolah yang jauh. Namun semenjak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan dirinya tidak lagi merasa kelelahan dalam bersekolah. Kalau disini kan kita diajar cara shalat, baru dibiasakan jadi lama-lama terbiasa sendiri sudah saya.

Hasil dari perkembangan pemberdayaan terhadap anak memang baru sekedar sebagaimana yang diungkapkan oleh anak-anak di atas, namun penulis yakin dengan semangat memberdayakan yang dimiliki oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, suatu saat lembaga ini akan menghasilkan alumni-alumni yang hebat dan dapat dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya kelak dia kembali.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan anak yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu nantinya akan sedikit banyak akan

perpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang bersifat mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu seperti:

- a) Telah berdirinya gedung milik sendiri meskipun kondisi yayasan dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan masih dalam tahap penyelesaian pembangunan.
- b) Adanya dukungan dari masyarakat berupa infaq dan sedeqah slama ini.
- c) Memiliki beberapa donator tetap.
- d) Kendaraan bermotor sebagai fasilitas untuk mengantar anak binaan kesekolah.⁶⁴

2. Faktor Penghambat.

Sebagai Yayasan dan Lembaga Kesejahterssn Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan yang baru tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang masih kurang dimiliki oleh yayasan ini. Faktor penghambat biasanya membuat aktifitas menjadi kurang lancar. Faktor penghambat yang dimiliki oleh Yayasan ini adalah:

- 1) Yayasan ini belum memiliki sekolah sendiri.
- 2) Pembangunan gedung sebagian masih dalam proses pekerjaan, sehingga kadang kala menghambat kegitan.

⁶⁴ Profil Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2017

- 3) Masih adanya trauma paska bencana gempa 28 September 2018 dikalangan masyarakat sehingga berpengaruh kepada jumlah peserta binaan.
- 4) Belum terwujudnya beberapa visi-misi yang dicanangkan karena faktor fasilitas yang belum lengkap.⁶⁵

⁶⁵ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Proses pemberdayaan anak dari keluarga pra sejahtera yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu terfokus ke tiga hal utama yaitu:

- a. Pendidikan

Saat ini tingkat cara berfikir dan kesempatan untuk bersaing di dunia kerja seseorang juga ditentukan oleh setinggi apa pendidikan terakhir oleh orang tersebut. Pendidikan yang rendah juga akan ikut mempengaruhi cara berfikir seseorang. Tingkat pendidikan yang tinggi akan ikut membuka peluang untuk memutus mata rantai kemiskinan.

- b. Kepribadian atau akhlak yang baik.

Akhlak atau kepribadian seseorang adalah faktor dasar penilaian seseorang ke pada orang lainnya. Hal ini menjadi dasar utama dalam proses pembinaan bagi seorang anak mengingat anak yang diberdayakan berasal dari daerah yang berbeda beda, tentunya kepribadian mereka dipengaruhi oleh faktor geografis yang ada.

2. Keagamaan.

Sebagai salah satu Yayasan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Islam dikota Palu maka telah menjadi kewajiban sendirinya bagi Yayasan ini untuk memberikan pendidikan keagamaan yang baik, walaupun pada umumnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan itu tidak seperti pesantren, karena ilmu Agama yang cukup akan mengantarkan seseorang kepada kepribadian yang baik pula apabila nantinya anak-anak binaan yang ada telah kembali ke masyarakat asalnya.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu meliputi:

a. Faktor pendukung.

1. Adanya dukungan dari masyarakat berupa sehingga beberapa orang dari mereka telah mendaftarkan diri sebagai donatur tetap.
2. Memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung.

b. Faktor penghambat

1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Al-Hijrah Duyu Kota Palu belum Memiliki sekolah sendiri sehingga membuat anak asuh mereka harus menumpang sekolah di tempat lain.
2. Kegiatan pemberdayaan masih terkendala fasilitas dan tenaga pengajar yang masih kurang.

B. Saran.

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada Lemabaga Kesejahteraan Sosial Anak/Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dan kemudian untuk pemerintah

1. Lembaga Kseejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu.
 - a. Diharapkan kedepannya dapat mendatangkan tenaga yang ahli dalam bidangnya khususnya hafiz Al-qur'an untuk membimbing baik dalam bacaan Al-qur'an ataupun hafalan.
 - b. Sarana dan pra sarana yang ada agar lebih diperhatikan lagi terutama perlengkapan tidur bagi anak binaan, fasilitas dalam proses pemberdayaan disempurnakan
 - c. Diharapkan kedepannya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu dapat memberdayakan kemampuan atau skil anak binaan berupa pelatihan kerajinan atau sesuatu yang dapat dijadikan dasar usaha bagi amnak binaan.
2. Kepada pemerintah (Dinas Sosial)
 - a. Pemerintah daerah baik kota maupun provinsi seharusnya lebih proaktif lagi dalam menangani kasus anak-anak yang berasal dari keluarga pra-sejahtera tidak ahanya di kota ,tapi juga di daerah terpencil.
 - b. Lebih memperhatikan lagi program-program sosial yang dapat membantu beban masmyarakat kalangan pra sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz. Anak Binaan LKSA Al-Hijrah Duyu Kota Palu. "Wawancara". Teras Panti , Tanggal 24 Mei 2019.
- Arsip Nama Donator Tetap Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2019
- Arifin.Imron.*Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*. Cet, III; Malang : Kalimasada Press, 1996.
- Bakri.Masykuri.*Metode penelitian Kualitatif. Tinjauan Teoritis dan Praktis.Lembaga Penelitian Universitas Malang.Kerjasama Dengan Visipress Media february 2009.*
- Bei.Facry. *Naskah Akademik. Rancangan Undang-Undang Tentang Rancangan Undang-Undang Pengadilan Anak*. Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional Depertemen Hukum Dan HAM RI.2009.
- Darmansyah.*Ilmu Sosial Dasar.usaha Nasional*. Surabaya: Indonesia 1986.
- Kadang.K, Ketua Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu. Tanggal 15 Mei 2019.
- G. Setya Nugraha, *KAMUS BAHASA INDONESIA Praktis*. (Surabaya : Sulita Raya 2013).462.48
- Supiaty Pengurus Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, "Wawancara", Ruang Tamu, Tanggal 22 Mei 2019.
- Jules Siboro, "Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Program Idt Dan Pengaruh Terhadap Ketahanan Nasional "(Universitas Indonesia, 1999) h, 225
- Facry Bei, Naskah Akademik, *Rancangan Undang-Undang Tentang Rancangan Undang-Undang*
- Kementrian Agama. *Republik Indonesia. Al-qur'an Al-karim. dan Terjemahannya* Bogor: Halim 2007.
- Moleong.Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 10: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1990.
- .Millos. Matthew B et al. *Qualitative data Analisis diterjemahkanoleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*.(Jakarta: UI-Press. 1992.

Muh. Risky Anak Binaan Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu “Wawancara”,
Teras Panti, Tanggal 27 April 2019.

Moh. Akbar M.Pd Pengurus Yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, “Wawancara”,
Mushollah Al-Hijrah Duyu Kota Palu, Tanggal 25 April 2019.

Nasution. *Metode Research* cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara 2004.

Nur Mujahida S.Pd, Ketua LKSA/Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota
Palu.”Wawancara” Sekretariat Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu
Jl.Ketimun Tanggal 21 April 2019.

Pengadilan Anak, (Jakarta : *Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen
Hukum Dan HAM RI*,2009), 17.

Profil yayasan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2016/2017.

Profil Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu 2018/2019.

Rukminto.adi.Isbandi *Kesejahteraan Sosial. pekerjaan sosial. pembangunan
sosial. dan kajian pembangunan*. Devisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja
Grafindo Persada. Jakarta 2013.

“Sumber”[http://Www.Sarjanaku.Com/2011/09/Pemberdayaan-Masyarakat-
Pengertian.html](http://Www.Sarjanaku.Com/2011/09/Pemberdayaan-Masyarakat-Pengertian.html) .Di akses Pada 13 agustus 2018

“Sumber”[https://media.neliti.com/media/publications/246117-persepsi-
masyarakat-prasejahtera-terhada-7bdfb20a.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/246117-persepsi-masyarakat-prasejahtera-terhada-7bdfb20a.pdf). 14 agustus 2018.

“Sumnber” <Http://dinsos.jogjaprovo.go.id/>.15 agustus 2018

Sutrisno Hadi. *Metodologi Resarch II* .Yayasan penerbit. Fakultas Psikologi
UGM, 1987.

Wahda.Sri “Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di
Panti Asuhan Ar-Rahman Kota Palu. 2016.

Wikipedia,<http://id.wikipedia.org/Wiki/Anak>.14 Agustus 2018.

Yusuf. Anak Binaan LKSA Al-Hjrah Duyu Kota Palu. “Wawancara”. Teras
Panti. Tanggal 24 Mei 2019.

Foto Gedung.



Foto tadarrus bersama selesai shalat ishsa



Foto mendengarkan ceramah oleh ketua Yayasan.



Foto kegiatan tadarus bersama putri

